GAGASAN: JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA
E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX-XXXX
PT. Paret Riset Nusantara
https://jurnal.paretrisetnusantara.org/index.php/jpn

Struktur Organisasi dan Peran Pengelola Kesiswaan dalam Mendukung Efektivitas Manajemen Sekolah

Saniah[1], Riski Safitri[2], Rezki Danuarta[3]
[1,2,3]Universitas Islam Indragiri
snia44221@gmail.com [1], riskisafitry634@gmail.com [2], rezkinq21@gmail.com [3]

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
10-01-2026	20-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT

Organizational structure and student affairs management are strategic elements in school management because they directly affect the effectiveness of educational programs and student development. A clear organizational structure enables proper task distribution, coordination, and accountability among student affairs administrators, allowing student-related activities to be implemented in a planned and systematic manner. This study aims to analyze the role of organizational structure and student affairs management in supporting the effectiveness of school management. The research employs a library research method by reviewing relevant literature, including books, scholarly journal articles, and documents related to organizational structure, student affairs management, and school management. The findings indicate that a well-defined student affairs organizational structure and coordinated division of responsibilities play a significant role in enhancing school management effectiveness. Student affairs administrators are strategically involved in coordinating student activities, maintaining discipline, and supporting the development of students' academic and non-academic potential. Furthermore, well-organized student affairs management provides essential information for managerial decision-making. Therefore, strengthening coordination and optimizing the role of student affairs management are crucial for improving the quality of school management.
Keyword: Organizational Structure, Student Affairs Management, School Management, Effectiveness

ABSTRAK

Struktur organisasi dan pengelolaan kesiswaan merupakan unsur strategis dalam manajemen sekolah karena berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan pembinaan peserta didik. Kejelasan struktur organisasi memungkinkan pembagian tugas, koordinasi, serta penetapan tanggung jawab pengelola kesiswaan secara optimal sehingga kegiatan kesiswaan dapat berjalan terencana dan sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran struktur organisasi dan pengelola kesiswaan dalam mendukung efektivitas manajemen sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen relevan terkait manajemen sekolah dan kesiswaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa struktur organisasi kesiswaan yang jelas dan pembagian tugas yang terkoordinasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Pengelola kesiswaan memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan kegiatan peserta didik, menjaga kedisiplinan, serta mendukung pengembangan potensi akademik dan nonakademik siswa. Selain itu, pengelolaan kesiswaan yang tertata membantu penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, optimalisasi peran pengelola kesiswaan dan penguatan koordinasi menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu manajemen sekolah.
Kata Kunci: Struktur Organisasi, Pengelola Kesiswaan, Manajemen Sekolah, Efektivitas,

PENDAHULUAN

Menurut pandangan Agustang, persoalan pendidikan di Indonesia ditandai oleh masih rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain lemahnya efektivitas, efisiensi, serta standar dalam proses pembelajaran. Secara lebih spesifik, permasalahan tersebut mencakup keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas dan kesejahteraan guru, capaian prestasi peserta didik

yang belum optimal, ketidakmerataan akses pendidikan, kurangnya kesesuaian antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat, serta persoalan pembiayaan pendidikan.[1]

Manajemen kesiswaan memiliki kedudukan yang sangat strategis karena peserta didik merupakan pusat dari seluruh layanan pendidikan, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar konteks institusi persekolahan. Seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari pengelolaan akademik, layanan penunjang pembelajaran, sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, penyediaan sarana dan prasarana, hingga hubungan sekolah dengan masyarakat, pada dasarnya diarahkan untuk memastikan peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan optimal.

Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses kegiatan yang dirancang dan diupayakan secara sadar serta disertai pembinaan yang berkesinambungan terhadap seluruh siswa di suatu lembaga pendidikan, agar mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara optimal. Pengelolaan tersebut mencakup seluruh kegiatan siswa sejak diterima sebagai peserta didik hingga menyelesaikan pendidikan. Pengaturan aktivitas kesiswaan ini diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara menyeluruh.[2]

Pada era modern saat ini, pembentukan karakter disiplin dihadapkan pada persoalan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi, perubahan pola hidup, serta derasnya arus informasi memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik. Situasi ini menuntut kepala sekolah beserta sistem manajemen kesiswaan untuk bersikap lebih responsif dan adaptif terhadap dinamika zaman,

[1] Indra Prasetia, *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik* (Medan: UMSU Press, 2023)
[2] Desmi Yanti et al., "Manajer Pendidikan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13, no. 3 (2019).

dengan mengimplementasikan strategi pembinaan yang inovatif, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.[3]

Selain itu, pelaksanaan administrasi kesiswaan juga menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh perhatian serta pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana pendukung.[4]

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas manajemen sekolah. Struktur organisasi membantu mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, serta hubungan kerja antarbagian di sekolah sehingga pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara terarah. Dalam bidang kesiswaan, pengelolaan yang terstruktur sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pembinaan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pengelola kesiswaan memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Melalui perencanaan dan pelaksanaan program kesiswaan yang baik, pengelola kesiswaan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan, partisipasi siswa, serta mendukung pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian, efektivitas manajemen sekolah tidak hanya ditentukan oleh peran kepala sekolah, tetapi juga oleh kinerja pengelola kesiswaan yang bekerja sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih lebih banyak membahas struktur organisasi sekolah secara umum atau kepemimpinan kepala sekolah. Kajian yang secara khusus mengaitkan struktur organisasi dengan peran pengelola kesiswaan dalam mendukung efektivitas manajemen sekolah masih terbatas. Selain itu, pembahasan mengenai peran pengelola kesiswaan dalam menghadapi dinamika dan tuntutan manajemen sekolah masa kini juga belum banyak dikaji secara mendalam.

[3] Gugun Gunadi dan Nur Amalia, "Kepemimpinan dan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Amaliah Bogor," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 6 (2025), https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2202

[4] Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah et al., "Implementasi Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 4 Sukoharjo," *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 86–93, https://doi.org/10.70294/ys7vm508

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur organisasi dan peran pengelola kesiswaan dalam mendukung efektivitas manajemen sekolah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menjelaskan konsep struktur organisasi dalam manajemen sekolah, (2) menguraikan peran pengelola kesiswaan dalam pelaksanaan manajemen sekolah, dan (3) menjelaskan kontribusi struktur organisasi dan peran pengelola kesiswaan terhadap efektivitas manajemen sekolah, serta (4) menjelaskan tantangan dan upaya optimalisasi pengelolaan kesiswaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan dalam memahami pentingnya pengelolaan kesiswaan yang terstruktur untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kajian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi dan data melalui berbagai sumber tertulis yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Melalui metode ini, peneliti menelaah beragam referensi serta temuan penelitian terdahulu yang relevan guna membangun landasan teori yang kuat terkait isu yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelusuri, mengkaji, dan mengidentifikasi berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, dilanjutkan dengan kategorisasi untuk mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, serta analisis isi (*content analysis*) untuk menafsirkan makna dan keterkaitan antar konsep. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menyusun pemahaman teoretis mengenai peran pengelola kesiswaan dan kontribusinya terhadap efektivitas manajemen sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah:

Struktur Organisasi Bidang Kesiswaan dalam Manajemen Sekolah

Struktur organisasi pada bidang kesiswaan dirancang untuk memudahkan para staf dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Struktur organisasi yang tertata dengan baik serta pembagian kerja yang efektif mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan yang

disusun secara terstruktur dan terintegrasi tersebut turut berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan berbagai program kesiswaan. Melalui perencanaan yang matang, potensi munculnya permasalahan selama kegiatan dapat diminimalkan. Perencanaan ini juga menjamin bahwa seluruh tahapan kegiatan, mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga pelaksanaan masa orientasi, berjalan secara sistematis, terarah, dan terorganisir.[5]

Manajemen kesiswaan memiliki kedudukan yang sangat strategis karena peserta didik merupakan pusat dari seluruh layanan pendidikan, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar konteks institusi persekolahan. Seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari pengelolaan akademik, layanan penunjang pembelajaran, sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, penyediaan sarana dan prasarana, hingga hubungan sekolah dengan masyarakat, pada dasarnya diarahkan untuk memastikan peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan optimal.[6]

Tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan antara lain mencakup upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan psikomotorik peserta didik; membina dan mengembangkan bakat, minat, serta kemampuan siswa; serta membantu siswa mencapai kesejahteraan, kebahagiaan dalam belajar, dan terwujudnya cita-cita mereka. Pengelolaan kesiswaan juga bertujuan mengatur seluruh aktivitas siswa agar mendukung kelancaran proses pembelajaran secara tertib, disiplin, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku, sekaligus memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri, baik dari aspek individual, sosial, kebutuhan, maupun potensi yang dimiliki. Secara khusus, fungsi tersebut meliputi: pengembangan individualitas agar siswa mampu mengoptimalkan potensi pribadinya; pengembangan sosial untuk membekali siswa kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat; penyaluran aspirasi serta minat siswa sehingga kesenangan dan harapan mereka dapat terakomodasi; serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa

[5] Siti Latif Arifah dan Ahmat Nasirudin, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 1400–1403, https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.840

[6] Desmi Yanti et al., "Manajer Pendidikan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13, no. 3 (2019).

agar mereka merasa aman dan nyaman dalam menjalani proses pendidikan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan berfungsi sebagai wahana penting dalam pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh.[7]

Manajemen kesiswaan meliputi beragam komponen, seperti pengelolaan administrasi peserta didik, pengembangan aktivitas ekstrakurikuler, serta pembinaan aspek moral dan spiritual siswa. Arifin menyatakan bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang efektif dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Selanjutnya, Surya menjelaskan bahwa pengelolaan kesiswaan yang baik berperan dalam meningkatkan kedisiplinan, motivasi, dan prestasi peserta didik, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja dan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan.[8]

Menurut Sutisna, peran kepala sekolah sebagai administrator di bidang kesiswaan mencakup berbagai aktivitas, antara lain mengelola kehadiran siswa beserta permasalahan yang berkaitan dengannya, melaksanakan penerimaan dan orientasi peserta didik, melakukan pengelompokan serta penempatan siswa pada wali kelas dan program studi, melaksanakan evaluasi serta pelaporan perkembangan belajar siswa, melakukan supervisi terhadap program layanan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus seperti pengajaran remedial dan pendidikan luar biasa, mengendalikan kedisiplinan siswa, menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling, mengelola program kesehatan dan keamanan, serta membina penyesuaian diri siswa baik secara pribadi, sosial, maupun emosional.[9]

Peran Pengelola Kesiswaan dalam Mendukung Efektivitas Manajemen Sekolah

Manajemen kesiswaan memegang peranan yang krusial dalam pengelolaan dan pengembangan siswa di lingkungan sekolah. Fungsi dan peran manajemen kesiswaan memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan holistik siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.[10]

---

[7] Mutia Putri, "Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 1 (2022): 43–50, https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p43-50

[8] Dwi Astuti dan Purwani, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Kelembagaan Pendidikan Islam," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2013): 15168–15178, https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.13562

[9] Fathur Rahman dan Nur Khalis, "Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Peningkatan Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 34 OKU)," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 654–665.

[10] Wawan Abdullah et al., *Manajemen Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Bonus Demografi* (Yogyakarta: PT Pustaka Limajari Indonesia, 2023).

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi penting dalam manajemen pendidikan sehingga menempati posisi yang strategis. Firmanto menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran sentral karena seluruh layanan pendidikan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar institusi sekolah, pada dasarnya berorientasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari manajemen akademik, layanan pendukung akademik, pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana, hingga hubungan sekolah dengan masyarakat, diarahkan agar peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan bermutu.

Selain itu, Mutia Putri menyatakan bahwa manajemen kesiswaan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh peran manajemen kesiswaan dalam mengelola siswa secara menyeluruh, mulai dari tahap penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga kelulusan. Pengelolaan kesiswaan yang baik membuat proses belajar mengajar berjalan lebih terarah sehingga mendorong terciptanya peserta didik yang berprestasi. Dengan demikian, peran manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan pengelolaan akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.[11]

Administrasi kesiswaan memegang peran yang sangat penting dalam menunjang efektivitas pelaksanaan pendidikan, mengingat siswa merupakan pusat dari seluruh aktivitas pendidikan. Tanpa pengelolaan peserta didik yang tertata dengan baik, pencapaian tujuan pendidikan akan sulit diwujudkan secara optimal. Dalam praktiknya, administrasi kesiswaan mencakup berbagai kegiatan, antara lain pendataan identitas siswa, pengelompokan kelas, pemantauan kehadiran, pencatatan hasil belajar, pengelolaan kedisiplinan, serta layanan bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara terencana dan terorganisir agar sekolah mampu memberikan layanan pendidikan yang maksimal.

Selain itu, administrasi kesiswaan berperan dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK), seperti data kehadiran, capaian akademik, dan riwayat pelanggaran siswa. Informasi ini menjadi dasar penting dalam mengidentifikasi serta menangani permasalahan yang dihadapi

[11] Eka Oktaviani Melianti et al., "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1007–1013, https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.295

peserta didik. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara petugas administrasi kesiswaan dan guru BK sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.[12]

Administrasi kesiswaan memiliki peran dalam mendukung perkembangan serta kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh. Peran ini diwujudkan melalui penyediaan layanan konseling, bimbingan karier, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka di beragam bidang. Layanan konseling dan bimbingan karier berfungsi memberikan dukungan emosional sekaligus arahan dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat serta bakat siswa.

Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan klub ilmiah menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial serta mengembangkan bakat nonakademik. Melalui pengelolaan administrasi kesiswaan yang efektif, sekolah dapat memastikan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang holistik dan seimbang, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.[13]

Manajemen kesiswaan yang berjalan secara efektif tidak hanya berfungsi sebagai sistem administrasi sekolah, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam mendampingi peserta didik untuk mengoptimalkan potensi akademik, sosial, emosional, dan moral yang dimiliki. Dalam hal ini, keberhasilan penerapan manajemen kesiswaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, hingga peserta didik itu sendiri. Melalui penerapan prinsip manajemen yang kolaboratif, berorientasi pada peserta didik, serta responsif terhadap perkembangan zaman, satuan pendidikan dapat menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan masa mendatang.[14]

Konstribusi Pengelolaan Kesiswaan terhadap Efektifitas Manajemen Sekolah

[12] Shifa Choirun Nisa et al., *Pengelolaan Administrasi Kesiswaan di Madrasah* (Yogyakarta: Tahta Media Group, 2025).

[13] Harisma Cahaya et al., "Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan di MTs Negeri 2 Palembang," *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 962–972, https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.897

[14] Ephipanias Sembiring et al., "Strategi Manajemen Siswa untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar," *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025).

Keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan, khususnya sekolah, sangat ditentukan oleh kualitas manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan memberikan kontribusi besar serta dukungan yang kuat terhadap komponen-komponen lain dalam upaya pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian, baik atau buruknya pengelolaan kesiswaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik**.** Lebih lanjut, pengelolaan kesiswaan yang baik memungkinkan proses pembelajaran di sekolah berlangsung secara lancar, tertib, dan teratur, sehingga turut menunjang tercapainya tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara menyeluruh.[15]

Pengelolaan kesiswaan yang meliputi pembinaan karakter, pengembangan bakat dan minat, serta penegakan disiplin dapat membentuk sikap dan perilaku positif pada peserta didik. Sikap positif tersebut berperan sebagai mediator dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meraih prestasi. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan memberikan kontribusi tidak langsung dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan prestasi belajar.[16]

Pengelolaan kesiswaan yang efektif juga berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Iklim sekolah merupakan kondisi atau suasana yang dirasakan oleh seluruh warga sekolah terkait norma, tujuan, nilai, hubungan antarindividu, serta struktur organisasi yang berlaku. Iklim sekolah dapat diibaratkan sebagai "jiwa" dari sebuah sekolah, yang tidak hanya berpengaruh bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya secara efektif serta memberikan kontribusi optimal bagi kemajuan sekolah.[17] Iklim sekolah yang tertib, aman, dan nyaman akan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara optimal. Melalui pengelolaan kesiswaan yang terencana, sekolah mampu mengendalikan perilaku siswa, meminimalkan pelanggaran tata tertib, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

[15] Mutia Putri et al., "Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 119, https://doi.org/10.29210/3003907000

[16] Muzhir Ihsan, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Pamijahan Bogor," *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 8, no. 4 (2025): 1538–1546, https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1288

[17] Krisnova Nastasia et al., "Hubungan Iklim Sekolah dengan School Connectedness pada Siswa SMA X Lubuk Basung," *Psyche 165 Journal*, December 23, 2024, 354–359, https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i4.491

Kondisi ini berpengaruh positif terhadap stabilitas kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan.

Lingkungan sekolah yang sehat secara psikososial merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. Apabila suasana sekolah kurang mendukung, maka potensi munculnya permasalahan psikologis seperti stres, rasa tidak berdaya, hingga perilaku menyimpang akan semakin besar. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Cara siswa memersepsikan dan memaknai lingkungan sekolah sangat menentukan sikap dan perilaku mereka selama berada di sekolah. Iklim sekolah menggambarkan norma, nilai, hubungan antarindividu, serta struktur organisasi yang berlaku di lingkungan sekolah. Persepsi siswa terhadap iklim sekolah juga berkaitan erat dengan rasa aman, kenyamanan, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Iklim sekolah yang positif terbukti mampu menekan angka ketidakhadiran, meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi perilaku agresif pada siswa.[18]

Selain itu, pengelolaan kesiswaan berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial di sekolah. Data dan informasi kesiswaan yang akurat, seperti kehadiran, prestasi, kedisiplinan, serta perkembangan peserta didik, menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan program pendidikan. Dengan tersedianya data kesiswaan yang tertata dengan baik, sekolah dapat melakukan evaluasi secara berkelanjutan serta merancang program pembinaan yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, pengelolaan kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai layanan administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah.

Tantangan dan Upaya Optimalisasi Pengelolaan Kesiswaan

Pengelolaan kesiswaan merupakan salah satu aspek strategis dalam manajemen sekolah karena berkaitan langsung dengan pembinaan peserta didik secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan kesiswaan dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah keberagaman karakteristik peserta didik yang mencakup latar belakang sosial, budaya, ekonomi, serta kemampuan akademik yang berbeda-beda. Kondisi ini menuntut pengelola kesiswaan untuk

[18] Maulana Arif Muhibbin et al., "Pengaruh Dukungan Keluarga dan Iklim Sekolah terhadap Student Engagement Siswa Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 3 (2025), https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1632

mampu menyediakan layanan yang adil, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Tantangan muncul seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku peserta didik di era digital. Akses informasi yang sangat cepat, penggunaan media sosial yang masif, serta perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial siswa berdampak pada kedisiplinan, etika, dan karakter peserta didik. Situasi ini menuntut pengelola kesiswaan untuk tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga berperan aktif dalam pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai disiplin, serta pengembangan literasi digital peserta didik.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana juga menjadi tantangan serius dalam pengelolaan kesiswaan. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terbatas, beban kerja yang tinggi, serta minimnya fasilitas pendukung sering kali menyebabkan program kesiswaan tidak berjalan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada kurang maksimalnya layanan pembinaan, bimbingan dan konseling, serta pengembangan bakat dan minat peserta didik.[19]

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya optimalisasi pengelolaan kesiswaan melalui perencanaan yang sistematis dan terintegrasi. Pengelola kesiswaan perlu menyusun program yang selaras dengan visi dan misi sekolah serta melibatkan seluruh unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua peserta didik.[20] Kolaborasi antar pihak ini penting untuk menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program kesiswaan dan membangun iklim sekolah yang kondusif.[21]

Upaya optimalisasi pengelolaan kesiswaan juga perlu didukung dengan peningkatan kompetensi pengelola kesiswaan. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, baik dalam aspek manajerial, pemahaman psikologi peserta didik, maupun pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan sistem informasi manajemen kesiswaan berbasis digital dapat membantu sekolah dalam melakukan pendataan, pemantauan, serta evaluasi perkembangan peserta didik secara lebih efektif dan efisien.

---

[19] Roni Hidayat, "Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 45–56.

[20] Yuli Saleh, "Problematika Pengelolaan Kesiswaan di Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 8, no. 3 (2021): 201–212.

[21] Nisa Mustika dan Lestari Sari, "Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Perilaku Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 10, no. 2 (2019): 134–145.

Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan kesiswaan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan administratif, tetapi juga diarahkan pada pembinaan peserta didik secara holistik. Pengelolaan kesiswaan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa akan membantu sekolah menghadapi tantangan pendidikan masa kini serta meningkatkan efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan.[22]

Selain tantangan internal, pengelolaan kesiswaan juga menghadapi tantangan eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Perbedaan pola asuh orang tua, tingkat kepedulian keluarga terhadap pendidikan, serta pengaruh lingkungan sosial dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan motivasi belajar peserta didik. Kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua sering kali menjadi hambatan dalam proses pembinaan siswa, terutama dalam penegakan disiplin dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, pengelola kesiswaan perlu membangun komunikasi dan kerja sama yang intensif dengan orang tua serta masyarakat agar pembinaan peserta didik dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Tantangan lainnya berkaitan dengan konsistensi pelaksanaan kebijakan dan program kesiswaan. Program yang telah dirancang dengan baik sering kali tidak berjalan optimal akibat lemahnya pengawasan, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan. Hal ini menyebabkan sebagian program kesiswaan hanya bersifat administratif dan belum memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang terencana agar setiap program kesiswaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas manajemen sekolah.[23]

Upaya optimalisasi pengelolaan kesiswaan juga dapat dilakukan melalui penguatan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai akan membantu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Pengelola kesiswaan memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai kegiatan pembiasaan, baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun

[22] Ahmad Fauzi, "Kolaborasi Pengelolaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 98–109.

[23] Fadli Rahman dan Maya Putri, "Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Digital," *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 67–78.

kegiatan pengembangan diri, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.[24]

Selain itu, optimalisasi pengelolaan kesiswaan perlu diarahkan pada penguatan pendekatan berbasis peserta didik (student-centered). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam setiap program kesiswaan, sehingga kebijakan dan layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Melalui pendekatan ini, pengelolaan kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan administrasi siswa, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi dan pengelolaan kesiswaan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung efektivitas manajemen sekolah. Kejelasan struktur organisasi memungkinkan pembagian tugas, koordinasi, dan penetapan tanggung jawab pengelola kesiswaan berjalan secara optimal, sehingga seluruh program kesiswaan dapat dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Manajemen kesiswaan yang tertata dengan baik berkontribusi langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, pembinaan karakter, pengembangan bakat dan minat, serta peningkatan kedisiplinan dan prestasi peserta didik. Dengan demikian, efektivitas manajemen sekolah tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga oleh kinerja pengelola kesiswaan yang bekerja sesuai dengan struktur organisasi yang jelas dan fungsional. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengelolaan kesiswaan dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keberagaman karakteristik peserta didik, pengaruh perkembangan teknologi di era digital, serta keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi pengelolaan kesiswaan melalui perencanaan yang sistematis, peningkatan kompetensi pengelola kesiswaan, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan peserta didik. Pengelolaan kesiswaan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa akan

[24] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas manajemen sekolah secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Indragiri atas dukungan akademik yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terimakasih kepada lembaga GAGASAN: Jurnal Pendidikan Nusantara yang telah memfasilitasi dalam penerbitan artikel ini.

.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Wawan, et al. 2023. *Manajemen Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Bonus Demografi.* Yogyakarta: PT Pustaka Limajari Indonesia.

Arifah, Siti Latif, dan Ahmat Nasirudin. 2024. “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.” *Indonesian Research Journal on Education* 4 (3): 1400–1403. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.840 .

Astuti, Dwi, dan Purwani. 2013. “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Kelembagaan Pendidikan Islam.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 3 (2): 15168–15178. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.13562

Azizah, Annafi’ Nurul ’Ilmi, et al. 2024. “Implementasi Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 4 Sukoharjo.” *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran* 1 (2): 86–93. https://doi.org/10.70294/ys7vm508 .

Cahaya, Harisma, et al. 2024. “Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan di MTs Negeri 2 Palembang.” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4 (5): 962–972. https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.897

Gunadi, Gugun, dan Nur Amalia. 2025. “Kepemimpinan dan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Amaliah Bogor.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5 (6). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2202 .

Hidayat, R. 2020. “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11 (1): 45–56.

Ihsan, Muzhir. 2025. “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Pamijahan Bogor.” *Scientific Journal of Reflection*:

Economic, Accounting, Management and Business 8 (4): 1538–1546. https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1288.

Imron, Ali. 2012. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Melianti, Eka Oktaviani, et al. 2023. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Education Research* 4 (3): 1007–1013. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.295

Muhibbin, Maulana Arif, et al. 2025. "Pengaruh Dukungan Keluarga dan Iklim Sekolah terhadap Student Engagement Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5 (3). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1632

Nastasia, Krisnova, et al. 2024. "Hubungan Iklim Sekolah dengan School Connectedness pada Siswa SMA X Lubuk Basung." *Psyche 165 Journal*, December 23, 2024, 354–359. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i4.491

Nisa, Shifa Choirun, et al. 2025. *Pengelolaan Administrasi Kesiswaan di Madrasah*. Yogyakarta: Tahta Media Group.

Prasetia, Indra. 2023. *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik.* Medan: UMSU Press.

Putri, Mutia. 2022. "Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa." JDMP (*Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*) 6 (1): 43–50. https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p43-50 .

Putri, Mutia, et al. 2021. "Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6 (2): 119. https://doi.org/10.29210/3003907000 .

Rahman, Fathur, dan Nur Khalis. 2023. "Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Peningkatan Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 34 OKU)." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 2 (1): 654–665.

Saleh, Y. 2021. "Problematika Pengelolaan Kesiswaan di Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 8 (3): 201–212.

Sembiring, Ephipanias, et al. 2025. "Strategi Manajemen Siswa untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2 (6).

Yanti, Desmi, et al. 2019. "Manajer Pendidikan." Manajer Pendidikan: *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13 (3).